

Hubungan antara *Work From Home* pada Bulan Maret Tahun 2020 dengan Angka Persalinan *Aterm* di Puskesmas Ibrahim Adjie Kiaracondong Bandung

Yulia Nur Mulyani*, Usep Abdullah Husin, Ferry Achmad Firdaus

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*yulianurm67@gmail.com, usep.abdullah@gmail.com, ferryafm@gmail.com

Abstract. Covid-19 by WHO was designated as a pandemic because it has spread to various parts of the world, one of which is in Indonesia. Covid-19 first entered Indonesia in March 2020, there was a spike in cases every day, so to prevent the spread and increase in Covid-19 cases, the government issued a policy, namely establishing Work From Home, which means that all activities were initially carried out outside the home now done at home. One of the impacts of WFH is an increase in pregnancy rates. The purpose of this study was to determine whether or not there is a relationship between WFH and delivery rates by looking at the data on mothers giving birth before WFH on 29 November–3 January 2020 and after WFH on 29 November–3 January 2021 at the Ibrahim Adjie Kiaracondong Health Center, Bandung City. In this study, it was found that 117 mothers gave birth at term, 1 preterm and 1 postterm. The relationship between WFH and delivery rate was carried out using the Spearman test. The normality test in this study showed that it was not normally distributed. The correlation coefficient on labor rates and WFH is 0.230, this number indicates that there is a relationship between the two variables but it is not strong. In the study, it was found that the number of deliveries after WFH decreased, this could happen because many mothers gave birth in midwives or other maternity services due to fear of contracting Covid-19 and the temporary cessation of family planning services. The conclusion of this study is that there is a relationship between WFH and the rate of delivery term at the Ibrahim Adjie Kiaracondong Public Health Center, Bandung City.

Keywords: *Childbirth rate, Covid-19, WFH.*

Abstrak. Covid-19 oleh WHO ditetapkan sebagai pandemi dikarenakan sudah menyebar ke berbagai belahan dunia salah satunya di Indonesia. Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020, terjadi perlonjakan kasus setiap harinya sehingga untuk mencegah terjadinya penyebaran dan peningkatan kasus Covid-19 maka pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan yaitu menetapkan *Work From Home*, yang artinya segala aktivitas yang awalnya dilakukan di luar rumah kini dilakukan di dalam rumah. Dampak dari WFH salah satunya terjadi peningkatan angka kehamilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidaknya antara WFH dengan angka persalinan dengan melihat data ibu bersalin sebelum WFH pada tanggal 29 November–3 Januari 2020 dan setelah WFH pada tanggal 29 November–3 Januari 2021 di Puskesmas Ibrahim Adjie Kiaracondong Kota Bandung. Pada penelitian ini didapatkan 117 ibu melahirkan *aterm*, 1 *preterm*, dan 1 *postterm*. Hubungan WFH dengan angka persalinan dilakukan menggunakan uji *spearman*. Uji normalitas pada penelitian menunjukkan tidak terdistribusi normal. Koefisien korelasi pada angka persalinan dan WFH adalah 0.230, angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua *variable* namun kurang kuat. Pada penelitian didapatkan bahwa angka persalinan setelah WFH menurun, hal ini dapat terjadi dikarenakan banyak ibu melakukan persalinan di bidan atau layanan bersalin lainnya dikarenakan khawatir tertular Covid-19 serta adanya penghentian sementara pelayanan KB. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara WFH dengan angka persalinan *aterm* di Puskesmas Ibrahim Adjie Kiaracondong Kota Bandung.

Kata Kunci: *Angka persalinan, Covid-19, WFH.*

A. Pendahuluan

Pada tanggal 31 Desember 2019 kasus pneumonia telah terdeteksi di Wuhan. Kemudian, China menginformasikan bahwa mereka berhasil mengidentifikasi sebuah virus yang merupakan virus corona jenis baru dan disebut sebagai 2019-nCoV pada tanggal 7 Januari 2020. Pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa saat ini sedang terjadi kondisi darurat kesehatan global akibat terjadinya pelonjakan kasus di China. Kemudian Corona Virus menyebar ke berbagai negara seperti negara-negara di Asia, Eropa, dan Amerika Utara namun dengan jumlah kasus yang masih rendah (1).

Menurut Pusat Analisis Determinan Kesehatan (PADK) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pasien yang terkonfirmasi Covid-19 sejak pertama kali diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus Covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan per harinya, Covid-19 ditularkan melalui *droplet* yang dapat disebarkan dari satu individu ke individu lainnya. Dalam upaya menangani peningkatan kasus Covid-19, Pemerintah Indonesia memberlakukan aturan bagi para pelajar maupun pekerja untuk melakukan segala kegiatan di dalam rumah atau dikenal "*Work From Home*" (WFH) selama 14 hari dan kebijakan ini kebanyakan diberlakukan sejak tanggal 16 Maret 2020. Hal tersebut dilakukan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang berisi terkait penanganan Covid-19 berada di bawah dan tanggung jawab presiden serta arahan Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo di Istana Merdeka terkait langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, status daerah, anggaran, ekonomi hingga arahan untuk pekerja, pelajar, dan kegiatan ibadah dilakukan di rumah. Selain warga diminta untuk melakukan seluruh kegiatan di dalam rumah, warga pun dihimbau untuk melakukan *social distancing* dan menerapkan protokol kesehatan (2,3).

Selain memberlakukan kebijakan WFH, pemerintah membuat kebijakan baru yaitu pembentukan Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2020 mengenai pembatasan pergerakan orang serta barang masuk dan keluar dari daerah masing-masing asalkan mendapat izin dari kementerian terkait, sehingga diberlakukanlah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya untuk menangani Covid-19 yang berlaku sejak tanggal 31 Maret 2020 (3).

Pemberlakuan kebijakan WFH dan PSBB ini mengakibatkan masyarakat terbatas untuk melakukan aktivitas di luar dan lebih banyak melakukan aktivitas di rumah. Hal tersebut mengakibatkan adanya keterhambatan pelayanan kontrasepsi kehamilan, pelayanan KB dan terjadi penurunan pada jumlah kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan kehamilannya dikarenakan masyarakat ragu dan khawatir akan tertular Covid-19 hal tersebut dikatakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (4).

Menurut seorang peneliti yang berasal dari *Kisney Institute* bernama Dr. Justin Lehmiller di tahun 2020 mengungkapkan bahwa rasa takut dan stress yang dialami selama pandemi Covid-19 akibat kurangnya bersosialisasi ini mengakibatkan otak manusia cenderung memikirkan sesuatu yang dirasa cukup menyenangkan, salah satunya ialah berhubungan suami istri. Terdapat banyak situs yang diakses untuk menyalurkan hasrat tersebut bagi orang yang belum memiliki pasangan (5,6).

Berdasarkan faktor diatas terjadilah peningkatan angka kehamilan yang banyak dipublikasikan oleh media massa. Beberapa media massa menyebutkan bahwa terjadi peningkatan angka kehamilan di Jawa Barat dan dibenarkan oleh Ridwan Kamil selaku Gubernur Jawa Barat melalui pernyataannya dengan menampilkan data angka. Berdasarkan berita yang dilampirkan oleh Pikiran Rakyat pada tanggal 20 Juni 2020, di wilayah Bandung, jumlah kehamilan sebanyak 2.210 orang. Wilayah Cirebon, jumlah kehamilan sebanyak 2.210 orang. Wilayah Garut, jumlah ibu hamil sebanyak 1.950 orang. Pada wilayah Ciamis, jumlah ibu hamil sebanyak 1.188 orang, dan di wilayah Sumedang, jumlah ibu hamil sebanyak 1.175 orang. Berdasarkan data tersebut Ridwan Kamil menyebutkan bahwa angka kehamilan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah kasus Covid-19 (7).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai peningkatan angka persalinan yang diakibatkan oleh adanya kebijakan pemerintah

yaitu WFH yang diberlakukan sejak tanggal 16 Maret 2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat adanya hubungan antara peraturan daerah WFH dengan angka persalinan cukup bulan (*aterm*) di Puskesmas Ibrahim Adjie Kiaracandong Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dan rancangan pendekatan Studi ekologi. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah ibu bersalin *aterm* yang melakukan persalinan di Puskesmas yang memiliki Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED), sehingga dalam penelitian ini subjek penelitian adalah ibu bersalin *aterm* di Puskesmas Ibrahim Adjie Kiaracandong Kota Bandung yang melahirkan pada tanggal 29 November–3 Januari 2020 dan 29 November–3 Januari 2021. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Work From Home* (WFH), sedangkan untuk variabel terikatnya adalah ibu bersalin *aterm* di Puskesmas Ibrahim Adjie Kiaracandong Kota Bandung.

Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu *Total Sampling*, dengan ukuran sampel adalah seluruh ibu bersalin *aterm* di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung. Analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan melihat data rekam medis ibu bersalin pada tanggal 29 November–3 Januari 2020 dan 29 November–3 Januari 2021. Setelah data terkumpul, selanjutnya akan diolah untuk menilai hubungan antara *Work From Home* dengan angka persalinan *aterm* menggunakan uji *spearman* dengan menggunakan program SPSS *Statistic 25*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jumlah data yang diperoleh berdasarkan rekam medis sebanyak 119 data ibu bersalin, untuk data yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 117 data dan data ibu bersalin hanya 2 data yang memenuhi kriteria eklusi.

Tabel 1. Karakteristik Umum Subjek Penelitian

Karakteristik	Jumlah n=117	Persentase %
Usia kehamilan		
<i>Aterm</i>	117	100%
Waktu persalinan		
Sebelum WFH	80	68.3%
Setelah WFH	37	31.7%
Karakteristik Pekerjaan		
Ibu	6	5,1%
Ayah	95	81,2%
Keduanya	16	13.7

Sumber: Data Primer 2019–2021.

Tabel 1 menunjukkan jumlah ibu bersalin *aterm* sebanyak 117 yang banyak

melahirkan paling banyak terjadi pada saat sebelum WFH yaitu 80 ibu bersalin (68.3%), sedangkan untuk karakteristik pekerjaan paling banyak suami yang bekerja dibandingkan istri ataupun keduanya yaitu sebanyak 95 suami (81.2%).

Tabel 2. Karakteristik Usia Kehamilan sebelum dan sesudah WFH

Karakteristik Usia Kehamilan	Waktu Persalinan			
	Sebelum WFH		Setelah WFH	
	F	%	F	%
Usia Kehamilan				
37 minggu	47	40.13%	8	6.83%
38 minggu	16	13.75%	18	15.33%
39 minggu	13	11.11%	6	5.15%
40 minggu	4	3.41%	5	4.27%

Sumber: Data Primer 2019–2021.

Tabel 2 menunjukkan usia kehamilan sebelum WFH paling banyak di usia kehamilan 37 minggu yaitu 47 ibu bersalin (40.13%) sedangkan setelah WFH paling banyak di usia kehamilan 38 minggu yaitu 18 ibu bersalin (15.33%).

Tabel 3. Uji *Crosstab*

Status Persalinan			Sebelum WFH	Sesudah WFH	Total
			<i>Preterm</i>	<i>Count</i>	1
	<i>% of Total</i>	0.8%	0.0%	0.8%	
<i>Aterm</i>	<i>Count</i>	80	37	117	
	<i>% of Total</i>	67.2%	31.1%	98.3%	
<i>Postterm</i>	<i>Count</i>	1	0	1	
	<i>% of Total</i>	0.8%	0.0%	0.8%	
Total	<i>Count</i>	82	37	119	
	<i>% of Total</i>	68.9%	31.1%	100.0%	

Sumber: Data Primer 2019–2021.

Tabel 3 dilakukan Uji *Crosstab* merupakan uji yang pertama kali dilakukan pada penelitian ini untuk menilai apakah adanya hubungan antara dua variabel dalam satu tabel. Berdasarkan tabel Uji *crosstab* di atas diketahui status persalinan *preterm* sebelum WFH adalah sebanyak 1 atau 0,8%. Sedangkan sesudah WFH sebanyak 0 atau 0,0%. Status persalinan *aterm* sebelum WFH tertinggi yaitu sebesar 80 atau 67,2%. Sedangkan yang paling rendah adalah sesudah WFH yaitu sebanyak 37 atau 31,1%. Kemudian status persalinan *posterm* sebelum WFH tertinggi yaitu sebanyak 1 atau 0,8% dan terendah sesudah WFH yang

berjumlah 0 atau 0,0%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada *bar chart* di bawah.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	WFH	Statistic	df	Sig.
Angka Persalinan	Sebelum WFH	.425	82	.000
	Sesudah WFH	.263	37	.000

Sumber: Data Primer 2019–2021.

Tabel 4 menunjukkan uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogorof-smirnov, dikarenakan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 119 sampel artinya lebih besar dari 50 sampel. Berdasarkan uji normalitas menggunakan kolmogorof-smirnov, nilai signifikansi angka persalin sebelum dan sesudah WFH sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari alpha 0,05 yang artinya data tidak berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji beda sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Beda Mann Whitney

WFH	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	82	37.50	3.167	11	43
Sesudah	37	38.22	0.976	37	40

Sumber: Data Primer 2019–2021.

Tabel 5 memperlihatkan hasil uji beda. Uji beda dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata dua kelompok, terdiri dari Uji *independent t-test* jika data berdistribusi normal dan uji mann whitney jika data tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan uji mann whitney. Berdasarkan tabel di atas nilai minimum angka persalinan sebelum WFH adalah 11 dan maksimum 43 dengan rata-rata 30,50 dan standar deviasi sebesar 3,167. Kemudian sesudah WFH nilai minimum sebesar 37 dan maksimum 40, sedangkan rata-rata nya sebesar 38,22 dengan standar deviasi 0,976.

Tabel 6. Hubungan antara peraturan daerah *Work From Home* (WFH) pada bulan Maret tahun 2020 dengan angka persalinan *aterm*

		Angka Persalinan	WFH
Angka Persalinan	CorrelationCoefficient	1.000	.230*
	Sig. (2-tailed)	.	.012
	N	119	119
WFH	Correlation Coefficient	.230*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.012	.
	N	119	119

Analisis menggunakan uji spearman

Tabel 6 menunjukkan hubungan antara kedua variabel berdasarkan uji korelasi pada tabel di

atas diketahui jumlah N adalah 119 sehingga nilai r -tabel sebesar 0,1801. Koefisien korelasi pada angka persalinan dan WFH adalah 0,230, angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara angka persalinan dengan WFH namun kurang kuat.

Corona virus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit baru yang menjadi penyebab pandemi pada awal tahun 2020 dan menyebabkan jutaan kematian di seluruh dunia (1). Dalam upaya mencegah terjadinya pelonjakan kasus Covid-19, Pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan berupa peraturan yang mengatur segala aktivitas dikerjakan di dalam rumah baik para pelajar maupun para pekerja yang diberlakukan selama 14 hari sejak tanggal 16 Maret 2020. Selain meminta masyarakat melakukan aktivitas di dalam rumah, pemerintah juga menghimbau untuk tetap menerapkan protokol kesehatan (2).

Berdasarkan hasil data penelitian ini didapatkan sebanyak 119 data ibu bersalin diantaranya 82 ibu bersalin sebelum WFH dan 37 ibu bersalin setelah WFH. Terdapat 117 data ibu bersalin *aterm*, 1 *preterm* dan 1 *postterm*. Penelitian dilanjutkan dengan uji analisis yaitu uji *spearman* untuk mengetahui hubungan antara kedua *variable*. Uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan data tidak terdistribusikan normal. Berdasarkan uji *spearman* didapatkan koefisien korelasi pada angka persalinan dan WFH adalah 0,230, angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara angka persalinan dengan WFH namun kurang kuat.

Hubungan yang dimaksud adalah WFH dapat menurunkan angka persalinan, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data rekam medis dan uji yang sudah dilakukan, bahwa ibu bersalin lebih banyak saat sebelum WFH dibandingkan dengan setelah WFH. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan bahwa hal tersebut dapat terjadi akibat beberapa faktor diantaranya, selama pandemi Covid-19 berlangsung terjadi penghentian pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas. Selain itu, selama pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, masyarakat yang ingin melakukan kontrol, pengobatan dan aktivitas lainnya di fasilitas kesehatan menjadi khawatir akan tertular Covid-19 saat mengunjungi fasilitas kesehatan. (4)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Gubernur Jawa Barat, Bapak Ridwan Kamil yang menyebutkan bahwa angka kehamilan di Jawa Barat mengalami peningkatan (7). Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Justin Lehmillier di tahun 2020 dari *Kisney Institute* mengungkapkan bahwa pandemi Covid-19 membuat orang merasakan stress dan ketakutan sehingga untuk menenangkan pikiran dan perasaan mereka meluapkan dengan cara berhubungan suami istri (6). Pada penelitian ini opini masyarakat dan pemerintah terkait meningkatnya angka kehamilan tidak dapat dibuktikan di Puskesmas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar Ibrahim Adjie Kiaracandong Kota Bandung.

D. Kesimpulan

Simpulan umum:

Angka persalinan cukup bulan (*aterm*) memiliki hubungan dengan WFH.

Simpulan khusus:

1. Sebanyak 80 ibu bersalin *aterm* sebelum WFH dan 37 ibu bersalin *aterm* setelah WFH,
2. lebih banyak suami yang bekerja dibandingkan dengan ibu atau keduanya bekerja,
3. rata-rata usia kehamilan sebelum WFH pada usia 37 minggu, sedangkan setelah WFH pada usia 38 minggu.

Acknowledge

Penelitian ini terselenggara dengan baik atas izin Puskesmas Ibrahim Adjie Kiaracandong Kota Bandung yang mendukung terkait data rekam medis ibu bersalin. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Ibrahim Adjie Kiaracandong Kota Bandung yang telah memberikan izin, juga kepada Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dan tim skripsi yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan artikel penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Velavan TP, Meyer CG. The COVID-19 epidemic. *Trop Med Int Heal*. 2020 Mar

16;25(3):278–280.

- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pusat Analisis Determinan Kesehatan. 2021 Jan 30.
- [3] Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). 2020 Mar 31.
- [4] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Peningkatan Kehamilan di Tengah Pandemi. 2021 Jul 24.
- [5] Lehmiller Justin, Work From Home Meningkatkan Gairah Suami Istri. 2020 April 3.
- [6] Lehmiller Justin, Gairah Seksual Meningkat akibat Kondisi Psikis. 2020 April 3:2.
- [7] Kamil Ridwan, Angka Kehamilan di Jawa Barat Meningkat. 2020 Jun 2:2.
- [8] Nurshifa Eka Putri, M. Y. (2021). *Gambaran Status Gizi pada Balita di Puskesmas Karang Harja Bekasi Tahun 2019*. Vol. 1 No. 1 (2021): Jurnal Riset Kedokteran, 14-18.